

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai pengembangan media diorama untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) kelas V di SDN 01 Sintang, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Proses pengembangan media diorama untuk mendukung pembelajaran IPAS pada siswa kelas V SDN 01 Sintang dilakukan menggunakan model pengembangan ADDIE yang meliputi lima tahapan, yaitu: *Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation*. Tahap awal dimulai dengan analisis kebutuhan berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru, yang menunjukkan bahwa media pembelajaran berupa diorama belum pernah digunakan dalam pembelajaran IPAS. Tahap desain dilakukan dengan menentukan visualisasi media, bahan, dan ukuran diorama. Media dirancang dalam bentuk dua dimensi menggunakan kardus dan styrofoam. Tahap pengembangan dilakukan dengan pembuatan media sesuai desain dan kemudian divalidasi oleh tiga orang ahli. Setelah media dinyatakan layak, tahap implementasi dilakukan di kelas 5A dan 5B SDN 01 Sintang dengan jumlah 45 siswa. Terakhir, tahap evaluasi dilakukan dengan menganalisis hasil keefektifan media dan respon siswa.

2. Kelayakan implementasi media diorama pada pembelajaran IPAS di SDN 01 Sintang dinyatakan sangat layak. Hasil validasi oleh ahli media menunjukkan persentase sebesar 84% (kategori sangat layak), sedangkan validasi dari dua ahli materi menunjukkan persentase masing-masing sebesar 84% dan 90% (kategori sangat layak). Selain itu, validasi instrumen observasi memperoleh skor 78% (kategori layak), validasi angket guru 74% (kategori layak), dan validasi angket siswa 80% (kategori layak). Hal ini menunjukkan bahwa media diorama yang dikembangkan memenuhi aspek kelayakan dari segi isi, tampilan, dan kesesuaian dengan kurikulum.
3. Efektivitas penggunaan media diorama dalam pembelajaran IPAS terhadap peningkatan minat belajar siswa kelas V SDN 01 Sintang menunjukkan hasil yang positif. Berdasarkan uji efektivitas dalam dua skala, diperoleh persentase sebesar 69,55% pada skala kecil dan 70% pada skala besar, yang keduanya termasuk dalam kategori efektif. Respon siswa menunjukkan adanya peningkatan minat belajar yang ditandai dengan ketertarikan, antusiasme, dan fokus saat mengikuti pembelajaran menggunakan media diorama. Dengan demikian, media diorama yang dikembangkan dalam penelitian ini terbukti layak, valid, reliabel, dan efektif untuk digunakan dalam pembelajaran IPAS di kelas V.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian ini, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru dan Bagi Sekolah

Media diorama dapat dijadikan sebagai alternatif media pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa, khususnya dalam pembelajaran IPAS. Guru disarankan untuk lebih aktif dan kreatif dalam merancang serta menggunakan media konkret yang dapat membantu siswa memahami materi secara visual dan menyenangkan. dan diharapkan mendukung pemanfaatan media pembelajaran inovatif seperti diorama dengan menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Sekolah juga dapat mengadakan pelatihan atau workshop bagi guru untuk mengembangkan media pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka dan kebutuhan peserta didik.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk mengembangkan media sejenis dengan tema atau materi yang berbeda, serta menjangkau subjek penelitian yang lebih luas. Pengembangan media juga dapat dilengkapi dengan unsur teknologi digital untuk meningkatkan interaktivitas dan daya tarik media.

3. Bagi Siswa

Penggunaan media diorama dapat menumbuhkan minat dan semangat belajar karena menyajikan pembelajaran yang lebih konkret

dan menarik. Oleh karena itu, siswa diharapkan dapat lebih aktif dalam menggunakan media ini selama proses pembelajaran berlangsung agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.